

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada Bab ini akan diuraikan beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tentang “perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Lembang”.

1. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru di sekolah menengah pertama negeri se-kecamatan Lembang termasuk pada kategori sangat baik. Hal ini terlihat pada hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Mean Score* (WMS) dengan nilai rata-rata sebesar 4,11. Artinya kepala sekolah sudah mampu melaksanakan fungsinya dalam upaya peningkatan kinerja guru serta memiliki korelasi cukup kuat antara variabel Perilaku kepemimpinan Kepala sekolah dengan variabel Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri se-kecamatan Lembang telah dilaksanakan dengan sangat baik, terutama dalam menjalankan fungsinya seperti pembuatan keputusan, penetapan sasaran, menumbuhkan semangat kerja, mengadakan komunikasi, pendelegasian tugas dan pengawasan.
2. Demikian juga dengan kinerja guru sekolah menengah pertama negeri se-kecamatan Lembang, telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat pada

hasil perhitungan dengan menggunakan *Wiegthed Mean Score* (WMS) dengan nilai rata-rata sebesar 3.94. Artinya bahwa guru-guru pada sekolah Menengah Pertama Negeri se-kecamatan Lembang memiliki kompetensi profesional, kompetensi paedagogik, kompetensi personal dan kompetensi sosial.

3. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Lembang termasuk pada kategori sedang atau cukup kuat, hal ini bisa dilihat dari hasil perhitungan dibawah ini:

Hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan rumus *product moment* diperoleh kesimpulan bahwa harga koefisien korelasi (ρ_{hitung}) adalah sebesar 0,46. Dengan melihat tolok ukur yang dikemukakan Sugiyono (2006 : 214), maka koefisien korelasi antara variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri tergolong pada klasifikasi rendah. Dan koefisien determinasinya sebesar 21.16%, artinya bahwa meningkat atau menurunnya kinerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri ditentukan oleh perilaku kepemimpinan kepala sekolah sebesar 21.16%, sementara itu sisanya sebesar 78.84% ditentukan oleh variabel lain. Prediksi perubahan nilai variabel kinerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri dipengaruhi variabel Perilaku Kepemimpinan Kepala sekolah ditunjukkan dalam persamaan regresi sederhana, yaitu : $\hat{Y} = 24.83 + 0.47X$. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya kinerja guru sekolah menengah

pertama negeri dipengaruhi oleh perilaku kepemimpinan kepala sekolah. Dan dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa setiap ada perubahan satu unit pada variabel X maka akan berpengaruh terhadap perubahan variabel Y sebesar 0,47.

B. Saran

Masalah penelitian yang dilakukan berhubungan dengan perilaku individu dalam kehidupan organisasi, khususnya organisasi pendidikan, yaitu antara kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya dan guru sebagai orang yang melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, penulis sedikitnya memiliki pemahaman dan penilaian tersendiri berupa saran yang sifatnya membangun, antara lain:

1. Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya perlu lebih memahami situasi tugas yang diemban para guru. Dengan segala aspek perbedaan yang ada, kepala sekolah harus berusaha lebih mengenal kondisi kematangan pribadi guru agar kerjasama antara guru dapat terjalin dengan baik.
- b. Sumber daya yang dimiliki sekolah dapat digunakan sebagai *strength* (kekuatan), dalam hal ini kepala sekolah dapat mengoptimalkan kemampuan guru salah satunya dengan cara meningkatkan kepercayaan pada guru untuk melakukan tugas-tugasnya atau mendelegasikan tugas-tugas lain diluar mengajar.

- c. Kepala sekolah dengan perilaku kepemimpinannya yang tinggi dapat terus dipertahankan dan secara kontinyu dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola sekolah ke arah yang lebih baik.

2. Guru

- a. Guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan yang memegang peranan terpenting bagi tercapainya tujuan pendidikan. Upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut, dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas diri melalui pengembangan pendidikan dan pelatihan yang sesuai dan dibutuhkan dalam meningkatkan karir profesionalnya, agar peran-peran yang harus dijalankan dapat terlaksana secara optimal.
- b. Berknaan dengan profesional guru perlu dilakukan berbagai upaya yang positif yang menyangkut pengembangan wawasan keilmuan, wawasan berpikir, kegiatan akademik seperti persiapan sebelum mengajar, pelaksanaan pengajaran, serta evaluasi pengajaran, dan kegiatan administratif yang menyangkut kegiatan prosedural dan organisasional.
- c. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin cepat berkembang, untuk itu seorang guru harus dapat menyesuaikan dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan globalisasi.
- d. Untuk meningkatkan kinerja perlu kesadaran dan tanggungjawab guru dalam menjalankan tugasnya, karena hal tersebut akan